

Type The Paper Title: Title Should Be Describing The Content and Not More Than Fifteen Words (Calisto MT, 24)

Novi Andari, S.S., M.Pd.^a, Catryne Dea Avisha Santoso.^b

^{a)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

^{b)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Corresponding Author:

Deazavisha1@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang bahasa isyarat (shuwa) dalam anime Ranking Ousama karya Sosuka Toka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa isyarat yang digunakan antara tokoh-tokoh yang berkomunikasi dengan sebuah cerita di dalamnya serta makna dari bahasa isyarat tersebut. Data penelitian ini berupa dialog, gambar, narasi tentang nihon shuwa dan terburu meburu yang bermakna dari segi gerak tubuh yang sumber datanya dari anime Ousama Ranking dengan kajian tentang nihon shuwa dan terburu meburu. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. meskipun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik pencatatan. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 27 data. Dari 27 data tersebut ditemukan data yang berbeda yaitu penggunaan shuwa untuk penyebutan penggunaan data panel hiragana, shuwa (手), terburu meburu dan juga ungkapan untuk mendukung kedua data tersebut. dalam data 27. penggunaan satu atau dua tangan yang digunakan untuk berkomunikasi dari dan ke penutur bahasa tersebut.

Kata kunci : Sastra, film, Anime, komunikasi, Bahasa Isyarat

ABSTRACT (Arial Narrow, Bold, 14)

This study examines the language possessed (shuwa) in Sosuka Toka's Ranking Ousama anime. The purpose of this study is to describe the forms of language used between the characters who communicate with a story in it and the meaning of the language. The data of this research are dialogues, pictures, about nihon shuwa and terburu meburu which are meaningful in terms of gestures whose data source is from the anime Ousama Ranking with a study of nihon shuwa and terburu meburu. This research uses a sociological approach. although the research method used is descriptive qualitative method and recording technique. results Based on data analysis, found 27 data. From the 27 data, different data were found, namely the use of shuwa to mention the use of hiragana panel data, shuwa (手), terburu meburu and also expressions to support the two data. in the data 27. the use of one or two hands used to communicate to and from the spoken language.

Keywords: Literature, film, Anime, communication, Sign Language

Submitted:
XX May 20xx

Accepted:
XX June 20xx

Published:
XX July 20xx

1. INTRODUCTION (PENDAHULUAN)

Sastra dan kehidupan tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana dalam perkembangannya, sastra selalu menunjukkan kehidupan dan kehidupan dalam masyarakat. Karya sastra adalah khazanah intelektual dalam dirinya sendiri, merekam dan mengekspresikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Sastra dapat pula dikaji melalui bidang linguistik. Karya sastra sebagai bentuk representasi sosial, maka kajian penelitian dapat dirancah melalui bidang sosial linguistik. Sosiolinguistik mempertimbangkan semua masalah yang berkaitan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, tidak hanya terkait dengan penggunaan bahasa, tetapi juga sikap bahasa.. sosiolinguistik menganggap bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi. Melalui komunikasi manusia dapat saling bertukar pikiran satu sama lain. Komunikasi yang baik dan lancar sangat mempengaruhi berhasil memiliki makna tidaknya tujuan dari komunikasi itu sendiri. Komunikasi menurut sifatnya dibagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal dilakukan secara lisan yang artinya menggunakan kata-kata, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh untuk menggambarkan apa yang terjadi di luar kata-kata tertulis. Komunikasi nonverbal seperti bahasa isyarat digunakan oleh penyandang disabilitas untuk berkomunikasi.

Bahasa isyarat adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi menggunakan gerakan bibir dan bahasa tubuh, termasuk ekspresi wajah, kontak mata, dan gerak tubuh. Selain itu, bahasa isyarat merupakan gerakan yang memiliki satu kesatuan makna dan digunakan untuk bertukar informasi. Setiap negara memiliki bahasa isyarat sendiri, di Jepang disebut Nihon-Shuwa (日本 atau NS), kemudian hanya JSL. Dalam sistem isyarat, ada dua jenis komponen. Yang satu berfungsi sebagai penentu memiliki arti yang berbeda, sedangkan yang lain bertindak sebagai pembawa. Semuanya visual untuk ditampilkan. Komposisi bahan-bahannya adalah sebagai berikut:

Komponen Penentu Makna

a. Menerjemahkan, yaitu tangan berarti bagian tangan yang digunakan untuk membentuk isyarat, antara lain:

1. Tangan kanan, tangan kiri, berarti kedua tangan;
2. Telapak tangan dengan jari terbuka dan tertutup, dengan sebagian jari terasa;
3. Posisi jari-jari membentuk huruf A, B, C dan lain-lain.
4. Jari-jari kaki saling berdekatan, yaitu kurus; dan
5. Posisi jari-jari membentuk angka 1, 2, 3 berarti angka lain

b. Posisi, yaitu posisi tangan berarti kedua tangan menghadap penanda pada saat memberi isyarat, antara lain:

1. Tangan kanan berarti kiri lurus, miring, mendatar, menghadap ke kanan, ke kiri, depan dan menyerong ;
2. Telapak tangan kanan berarti miring ke kiri, menghadap ke bawah ke kanan, ke kiri, ke depan, gerakan; dan
3. Dua tangan bersebelahan, sejajar, bersilangan, yaitu ditumpuk. Pada tahun SM.

Lokasi yang merupakan bagian tubuh tempat sinyal terbentuk, berarti arah akhir sinyal, meliputi:

1. Kepala dengan seluruh bagiannya, seperti pelipis, dahi, kepala gosok dan dagu;
2. Leher
3. Dada kanan, kiri, tengah; dan Tangan

penampil dapat menyentuh, menempel, memukul, menggosok, meraba-raba.

d. Arah, yaitu gerakan pelaku dalam menanggapi sinyal, antara lain:

- Menjauh berarti mendekati pengisyarat;
- Kanan, kiri, berarti datang dan pergi; dan
- Lurus, Melengkung.

Frekuensi adalah jumlah gerakan yang dilakukan pada saat sinyal terbentuk. Ada tanda-tanda frekuensi hanya sekali, ada dua kali yang lebih bermakna, bermakna, ada juga gerakan-gerakan kecil yang berulang-ulang.

2. Komponen yang mendukung

- Ekspresi wajah, menambah makna/tekanan pada sinyal pesan yang sedang dikirim. Secara umum melambangkan keikhlasan, yaitu menunjukkan intensitas pesan yang disampaikan. Misalnya, ketika menyangkut perasaan senang atau sedih, ada konotasi kegembiraan. Gerak tubuh misalnya bahu, memberikan kesan tambahan atas pesan, misalnya isyarat tidak tahu, ditambah naiknya kedua bahu diartikan *benar-benar tidak tahu memiliki makna tidak tahu sedikit pun*.
- ecepatan gerakan berfungsi sebagai penekanan tambahan pada makna. Tanda mulai cepat dapat diartikan sebagai mulai segera.

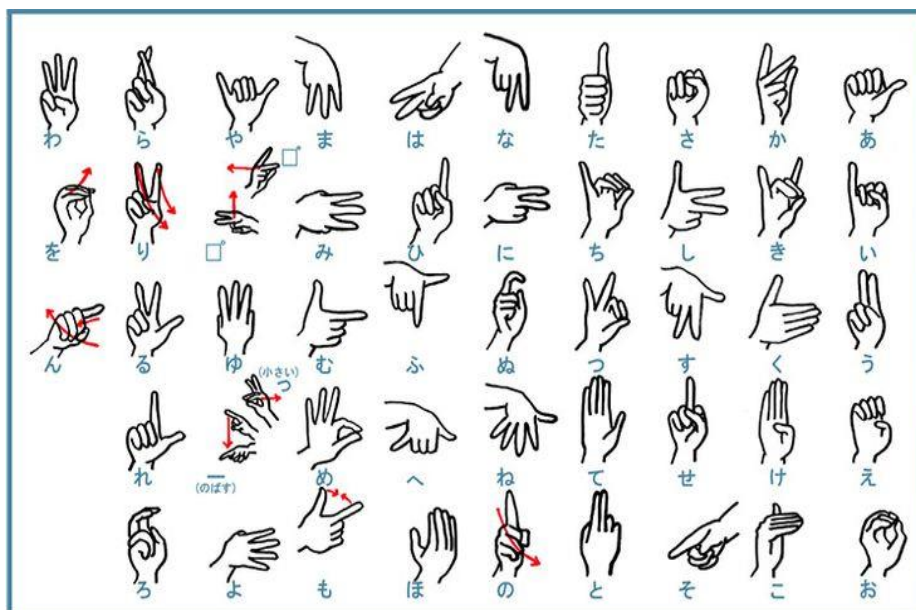
- Fleksibilitas gerak menandai besarnya signifikan dari sinyal yang disampaikan. Gestur marah yang dibuat kaku bisa diartikan sangat marah. Demikian pula, sinyal berat yang dipaksakan secara kaku dapat diartikan sebagai sangat berat

Berkomunikasi menggunakan sistem isyarat tidak berbeda dengan berkomunikasi dengan bahasa lisan. Aturan yang berlaku untuk bahasa lisan juga berlaku untuk sistem isyarat ini.

1. Urutan isyarat menentukan keseluruhan makna pesan yang kita sampaikan.
Anjing mengigit kucing berbeda maknanya dengan kucing mengigit anjing.
2. Jeda memiliki makna perhentian sejenak diisyaratkan dengan jeda di antara berbagai isyarat yang dibuat. Misalnya kalimat *ibu/ani pergi ke pasar*. Memiliki makna *ibu ani/pergi ke pasar*.
3. Intonasi dilambangkan dengan mimik muka, gerakan bagaian tubuh lain, kelenturan, dan kecepatan gerak .
Contoh : *Pergi* dengan mimik wajar dan dengan kecepatan biasa akan berbeda maknanya apabila isyarat pergi tersebut dilakukan dengan mata melotot dengan gerakan yang cepat.

Dan Bahasa Jepang Tunarungu sangat melek huruf, menggunakan bahasa Jepang tertulis dalam keseharian mereka hidup. Bentuk bahasa Jepang ini telah mempengaruhi JSL dalam banyak hal, baik secara linguistic dan secara pragmatis Bahasa Jepang tertulis memiliki, selain dua suku kata yang, seperti abjad barat, mewakili struktur suara bahasa lisan, satu set karakter ideografis, yang dipinjam dari Cina.

Pada tahun 1929, Gensuke Osone dari Sekolah Tuna Rungu Kota Osaka, yang kembali dari tur Amerika Serikat, merancang karakter jari yang mewakili 45 karakter kana.



Gerak isyarat memiliki beberapa objek penelitian yang dapat dikategorikan berdasarkan anggota tubuh, diantaranya adalah temane memiliki makna *teburi* (手振り) yang bermakna gerak tangan, gerak kepala memiliki makna *atama no hataraki* (頭の働き), dan gerak kaki memiliki makna *ashi no hataraki* (足の働き). Secara umum, Gerakan tangan merupakan salah satu variasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa tubuh. Gerakan tangan yang sama terkadang memiliki arti yang sama di berbagai komunitas.

Nakano (1988) menyatakan bahwa mimik memiliki makna *hyoujou* (表情), tindakan memiliki makna *shigusa* (仕草), gerak isyarat memiliki makna *jesucha-* (ジェスチャー), gerak tangan memiliki makna *temane* (手まね) dan gerak tubuh memiliki makna *miburi* (身振り) adalah bersinonim. Berdasarkan variasi istilah tersebut, pada penelitian ini akan digunakan istilah “gerak isyarat” .

3. METHOD (METODE PENELITIAN)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk penelitian deskriptif (Kim, H., Sefcik, J. S. & Bradway, C., 2016). . Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang beralih ke pendekatan kualitatif sederhana dengan arus induktif. Aliran induktif ini berarti penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan proses signifikan dari suatu peristiwa penjas yang pada akhirnya dapat menarik suatu generalisasi yang merupakan kesimpulan dari proses signifikan dari peristiwa tersebut.

Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat. Sudaryanto (2015:203) menyatakan bahwa metode simak adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dengan cara

menyimak penggunaan bahasa pada pokok bahasan yang dipelajari. Teknik mendengarkan ini dimungkinkan karena subjek yang dipelajari dalam penelitian ini adalah dalam bentuk animasi gerak. Kemudian dilanjutkan ke teknik notasi yaitu merekam data dengan catatan tempel dan juga menampilkan elemen visual sebagai data pendukung

4. RESULT AND DISCUSSION (HASIL DAN PEMBAHASAN)

Episode 1 penggunaan nihon shuwa untuk menyebutkan nama dari temannya 'kage'



Pengucapan kata か dapat diucapkan dengan tangan kanan berada pada posisi menyerong didepan dada, tangan kiri mengepal lalu rentangkan jari telunjuk dan tengah letakkan ibu jari di jari tengah (Putar telapak tangan ke arah orang lain) bersamaan dengan mulut yang mengucap 'ka'.

Pengucapan kata け dapat diucapkan dengan tangan kanan berada pada posisi menyerong menghadap kedepan, tangan kiri mengepal kemudian di depan dada telapak tangan menghadap kedepan, posisi jari tegak membentuk angka 4 lalu bergerak kesamping arah kanan secara perlahan.



Episode 1 pangeran boji mengucapkan "hitori de asonde iru" yang artinya 'bermain sendiri' setelah ia kembali dari pergi bermain dan kembali dengan tanpa busana yang dikonfirmasi oleh ratu.

'watashino tomodachi' memiliki makna dia temanku dengan bahasa isyarat.



Pengucapan kata 'watashi no tomodachi' dapat diucapkan dengan tangan kanan membentuk angka satu, jari tangan kanan diarahkan ke diri sendiri memiliki makna mengarah ke dada, dilanjutkan dengan kedua tangan sejajar didepan dada, kedua tangan saling direkatkan satu sama lainnya, ekspresi wajah menunjukkan keseriusan atas jawaban yang diberikan.



keduanya saling memberi salam, salam ini disebut juga dengan ojigi, Ojigi digunakan untuk berterima kasih, memohon, memberi selamat, dan meminta maaf. Ojigi bisa dilakukan dengan menekuk tubuh hingga 5 derajat dengan kepala menunduk, lalu menahan pose ini selama 3 detik.

Disini bojii menunjukkan bahwa makanan yang sedang disajikan memiliki rasa yang enak memiliki makna sedap dan dapat diucapkan dengan tangan kiri membentuk angka 1, tangan kiri menunjuk pada objek, ke 4 jari tangan kanan diteguk, ibu jari tangan kanan di tegakkan, tangan kanan di majukan dengan gerakan cepat. dengan ekspresi wajah kedua alis terangkat, kedua mata membelak, mulut tersenyum.



Bojii menunjukkan memiliki makna menjelaskan kepada seseorang yang dianggapnya tidak dapat berbahasa isyarat dengan isyarat yang mudah dimengerti, bojii berusaha mengatakan 'saya minta maaf, saya dari atas sedang berjalan-jalan dan tidak sengaja jatuh ke bawah sini dan tidak tau harus bagaimana'.



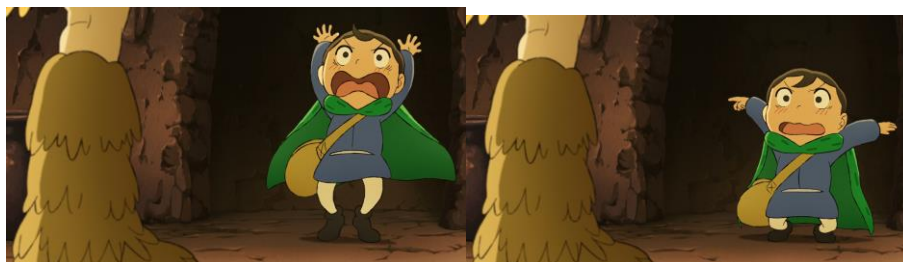
Gerakan ini mengisyaratkan tentang permintaan maaf memiliki makna permohonan ampun dalam bentuk bahasa isyarat dapat dilakukan dengan kedua tangan di rentangkan keatas, kedua kaki ditekuk sampai lutut menyentuh tanah, tubuh di tekuk sampai tangan menyentuh tanah dengan posisi yang sama dan diulang sampai 2 kali, ekspresi wajah ketakutan dapat terlihat dengan kedua alis yang mengerut, kedua mata tertutup rapat, mulut yang mengatakan kata maaf.



Gerakan ini mengisyaratkan tentang posisi awal memiliki makna dari mana ia berasal, gerakan ini dapat dilakukan dengan tangan kanan lurus keatas, tangan kanan membentuk angka 1, tangan kanan di naik turunkan sebanyak 2 kali, gerakan ini dapat juga digunakan untuk menentukan arah lainnya seperti kanan, kiri dan bawah. dengan ekspresi wajah kedua alis keatas, kedua mata menatap keatas, mulut terbuka.



Gerakan ini mengisyaratkan tentang sebuah perjalanan memiliki makna sedang berjalan, dapat di ucapkan dengan kedua tangan digenggam, kedua tangan berada pada posisi berkebalikan, tangan kanan di depan lalu tangan kiri berada di belakang, gerakan kaki berlawanan dengan gerakan tangan yaitu jika tangan kanan maju maka kaki kiri yang maju begitu pula dengan sebaliknya dan dilakukan di tempat, ekspresi wajah senang dengan kedua alis diangkat, mata tertutup dan mulut tersenyum lebar.



Gerakan ini mengisyaratkan tentang terjatuh kebawah,dapat diucapkan dengan kedua tangan terangkat,kedua tangan melebarkan telapak tangan,kaki berjinjit,gerak tangan dan kaki di turunkan kebawah bersamaan dan berhenti saat lutut mencapai tanah,ekspresi wajah menunjukkan kedua alis menukik,mata terbelak,dan mulut terbuka lebar berteriak.



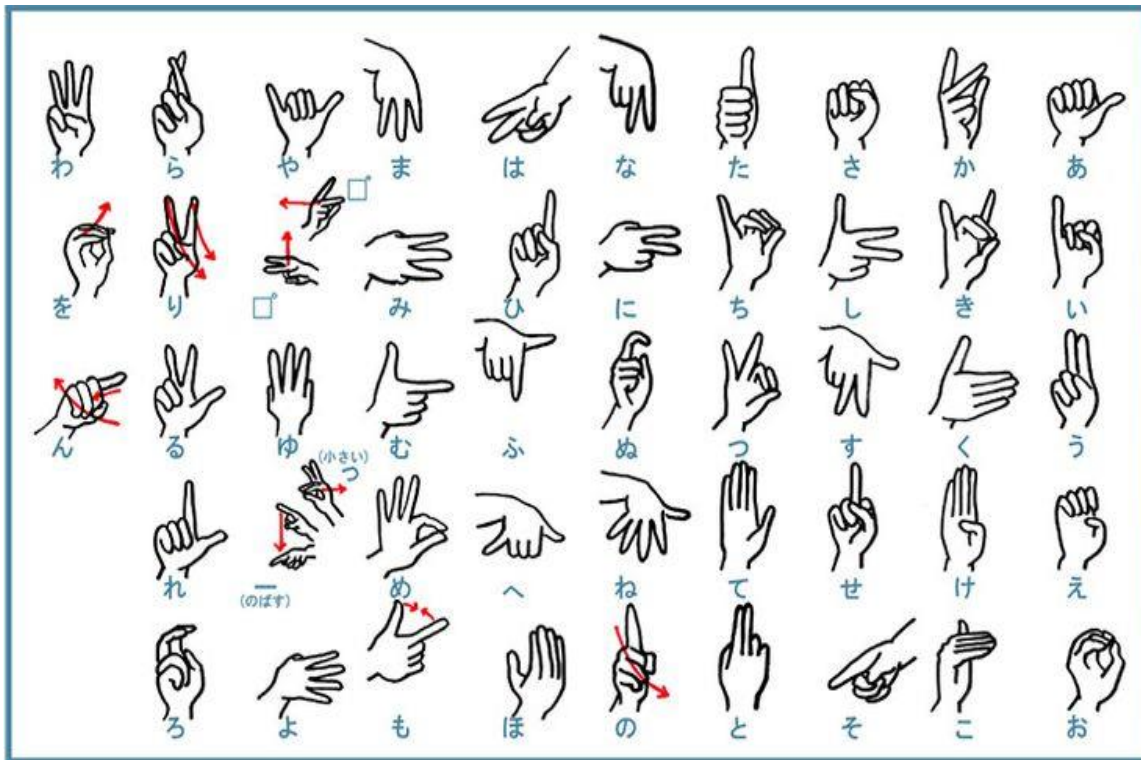
Gerakan ini mengisyaratkan tentang sampai disini,dapat diucapkan dengan tangan kanan ditekuk sejajar dengan pinggang,tangan kanan membentuk angka 1,tangan kanan diarahkan ke bawah,tangan kanan digerakkan keatas dan kebawah sebanyak 2 kali. dengan ekspresi wajah kedua alis menukik,kedua mata tertuju pada lawan bicara,mulut terbuka lebar.



Gerakan ini mengisyaratkan tentang keputus asaan,dapat di ucapkan dengan kedua tangan di luruskan kebawah,pundak di lemaskan,badan di tekuk 90 derajat,kedua kaki di tekuk sedikit,kepala ditundukkan.

Images and Tables

Tabel Hiragana Bahasa Isyarat Jepang



- が = Gerakkan karakter jari ke samping
- 小さい"っ" = Tarik pergelangan tangan Anda ke belakang dalam bentuk "tsu"
- や、ゆ、よ = Tarik karakter jari ke arah Anda
- 長音(のばす時) = Gambar garis dari atas ke bawah dengan jari telunjuk Anda



5. CONCLUSION (SIMPULAN)

Anime ousama ranking merupakan anime yang memiliki nilai kehidupan yang tinggi, dari karakter utama pangeran boji dengan segala usahanya meskipun dengan banyak kekurangan yang dia miliki. Anime ini mengajarkan tentang Bahasa isyarat yang jarang sekali orang tertarik untuk mempelajarinya. Berdasarkan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan metode deskriptif kualitatif dan teknik simak catat. Pendekatan sosiolinguistik membahas tentang hubungan antara Bahasa dengan masyarakat khususnya masyarakat penutur Bahasa tersebut, Bahasa yang digunakan banyak sekali jenisnya termasuk juga Bahasa isyarat.

Bentuk penggunaan bahasa isyarat dalam anime Ousama Ranking digunakan dengan 1 atau 2 tangan, dan digunakan untuk komunikasi dari dan kepada pangeran Bojji dan memiliki makna bunyi huruf hiragana dan kata tertentu seperti bermain, sendiri, dsb

Anime ousama ranking menceritakan tentang perjalanan bojji untuk menjadi raja nomor satu, namun keterbatasan Bahasa yang ia miliki tidak mempersurut cita-citanya. dalam penelitian ini kita dapat belajar beberapa Bahasa isyarat yang jarang kita temui, Bahasa isyarat meski sering kita gunakan secara tidak sengaja di keseharian misalnya Bahasa isyarat uang, salam, dan terimakasih.

REFERENCES

- Alwasilah, Chaedar. (1989). Sosiologi Bahasa. Bandung: Angkasa
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chakledar, Snehomoy. (1990). *Sociolinguistics, A Guide to Language Problem in India*. New delhi India: Mittal Publications.
- Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama
- Effendi, O. (2003). *Ilmu, Teori, dan Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Fishman, A. Joshua. (1975) *language and Ethnicity in Minority Sociolinguistics*
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). *Characteristics of Qualitative Descriptive*
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masmuh, Abdullah. (2010). *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Makino Akiko . 2001. *Minna No Nihongo : Shookyuu II Shokyuude Yomeru Topikku 25*. Tokyo : 3A Corporation
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* . Jakarta: GP Press Group
- Mulyana, Dedy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nihongo-gaku* [Japanese Language Studies] 13(1994)/4:25-35. (issue dedicated to JSL)
- Nakano, Michio. (1988). *Bodi range-ji Jiten*. Tokyo: Taishuukan Shoten
- Pateda, Mansoer. (1987). *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Solider. (2015). *Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Vs Bahasa Isyarat Indonesia*.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Sugiarti. (2002). *Pengetahuan dan Kajian Prosa Fiksi*. Malang: UMM Press.

Sumarsono. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ulrike Zeshan . 2006 . *Interrogative and Negative Constructions in Sign Languages* Nijmegen: Ishara Press

<https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/> diakses pada 17 juli pukul 22:00

http://gerkatinsolo.or.id/polemik_bahasa_isyarat diakses pada 18 juli pukul 18:00

<https://www.youtube.com/watch?v=k9m9-g0FYc8> diakses pada 20 juli pukul 16:32

https://www.youtube.com/watch?v=_yKaNdcTACU diakses pada 17 juli pukul 20:00

<https://livejapan.com/id/article-a0000211/> diakses pada 18 juli pukul 21:35

FURTHER INFORMATION

PAPER SIZE : A4
MARGIN : Moderate (Top, Left, and Bottom: 2,54cm; Right: 1,91cm)
BODY FONT : CALIBRI LIGHT
LANGUAGE : **INDONESIAN OR ENGLISH**

(The submitted manuscript shall be a length of approximately at least 3,000 – 8,000 words, excluding references, appendices, tables, and figures.)

INTRODUCTION : 15%
METHOD : 10%
RESULT AND DISCUSSION : 70%
CONCLUSION : 5%
REFERENCES : Mendeley, APA Style 7th Edition (At least ten references, 80% reputable journals and research reports including thesis or dissertation no more than 5 years publication and the oldest references should be no more than 10 years old)